**PROFITABILITY ANALYSIS MICRO INDUSTRI TYPE SEAFOOD OF DISTRICT TAMPAN IN PEKANBARU CITY**

**SURYATI, suryati@yahoo.com,** **suarman@lecturer.unri.ac.id****, sumarno.s@lecturer.unri.ac.id**

The consultans are: **Suarman** and **Sumarno**

Teacher Training and Education Faculty Riau University

Jl Bina Widya KM12,5 Pekanbaru

Unri.ac.id

***ABSTRACT***

*Industrial seafood is one of the micro-enterprises that are currently in great demand by most people in Pekanbaru . Increased public interest in seafood will be potentially huge market opportunity to earn huge profits . When going to open a seafood industry means one must consider how the profitability of the business 's ability to generate earnings that will be a picture of the effectiveness of the business . The purpose of this study was to determine the level of profitability of microenterprise industry types seafood. The population in this study were all kinds of micro-businesses of seafood industry in Pekanbaru listed in the Department of Cooperatives and UMKM in Pekanbaru as many as 44 population . This study used purposive sampling method with the following criteria : 1 ) the type of industry Micro seafood which carries on business in Pekanbaru . 2 ) Micro-businesses in the seafood industry types with financial records in running their business . Techniques of data collection was through interviews . Analysis using averaging techniques and technical profitability in net income . The results showed that the average net profit industry types seafood industry as a whole amounted to Rp 5,369,185 , - . And the highest profitability in the amount of 48.36 % so that capital can be returned within a period of 3 months , and the profitability of the other respondents , namely a maximum of 19.00 % and can restore the capital within a period of 6 months .*

***Keywords : Profitability , Micro, Micro Type Seafood Industry***

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHA MIKRO INDUSTRI JENIS MAKANAN LAUT (*SEAFOOD*) DI KECAMATAN TAMPAN**

 **KOTA PEKANBARU**

**Suryati, suryati@yahoo.com,** **suarman@lecturer.unri.ac.id****, sumarno.s@lecturer.unri.ac.id**

Dibawah bimbingan : **Suarman** dan **Sumarno**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Jl Bina Widya KM12,5 Pekanbaru

Unri.ac.id

**ABSTRAK**

Usaha jenis industri makanan laut (*seafood*) merupakan salah satu dari usaha mikro yang saat ini sangat diminati oleh sebagian masyarakat di Kota Pekanbaru. Meningkatnya minat masyarakat akan *seafood* menjadi peluang pasar yang berpotensi besar untuk memperoleh keuntungan besar. Ketika akan membuka usaha dibidang industri makanan laut (*seafood*) seseorang harus mempertimbangkan profitabilitas artinya bagaimana kemampuan usaha tersebut dalam menghasilkan laba yang akan menjadi gambaran efektifitas usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas usaha mikro jenis industri makanan laut (*seafood*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha mikro pada jenis industri makanan laut (*seafood*) di kecamatan Tampan kota Pekanbaru yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 44 populasi. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan berbagai kriteria sebagai berikut : 1) Usaha mikro pada jenis industri makanan laut (*seafood)* yang menjalankan usahanya di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. 2) Usaha mikro pada jenis industri makanan laut (*seafood*) yang memiliki catatan keuangan dalam menjalankan usahanya. Teknik pengumpulan data adalah melalui *interview.* Teknik analisis data menggunakan teknik rata-rata laba bersih dan teknik profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata laba bersih industri jenis industri makanan laut (*seafood*) secara keseluruhan sebesar Rp 5.369.185,- . Dan profitabilitas usaha tertinggi yaitu sebesar 48,36% sehingga modal usaha dapat kembali dalam jangka waktu 3 bulan, dan profitabilitas responden lain paling lama yaitu 19,00% dan dapat mengembalikan modal dalam jangka waktu 6 bulan.

**Kata Kunci : Profitabilitas, Usaha Mikro, Usaha Mikro Jenis Industri Makanan Laut (Seafood)**

**PENDAHULUAN**

Perekonomian bangsa yang hanya dibangun oleh sekelompok pelaku ekonomi berskala besar yang ditunjang oleh fasilitas yang besar pula dari pemerintah menjadi hancur seiring dengan terjadinya krisis ekonomi yang berlanjut dengan terjadinya krisis multi dimensional yang membawa dampak terhadap seluruh aspek kehidupan dalam bangsa dan bernegara yang pada akhirnya mengancam terhadap persatuan dan kesatuan Indonesia. Oleh karena itu perekonomian bangsa juga perlu dibangun oleh sekelompok pelaku ekonomi berskala mikro ataupun kecil yang merupakan pelaku ekonomi kerakyatan terbesar dalam masyarakat yang ternyata dalam situasi krisis yang berkepanjangan telah mampu menujukan daya tahan yang kuat. Sehingga peranan pelaku ekonomi berskala mikro tidak dapat diabaikan, apalagi pada saat perekonomian yang tidak stabil seperti sekarang ini. Ketidakstabilan perekonomian menyebabkan masalah yaitu tidak meratanya pembangunan ekonomi khususnya di daerah perkotaan.

Pesatnya pertumbuhan penduduk di daerah perkotaan disebabkan oleh arus urbanisasi yang tinggi. Urbanisasi yang tinggi menimbulkan masalah dalam penyediaan fasilitas perkotaan yang tidak memadai dan masalah penyediaan lapangan pekerjaan. Hal ini terjadi karena lapangan pekerjaan pada pelaku ekonomi berskala besar (perusahaan) tidak seimbang dengan tenaga kerja yang cukup tinggi, ketimpangan ini bertambah rumit karena pelaku ekonomi berskala besar (perusahaan) menuntut keahlian yang lebih baik, sedangkan tenaga kerja pada umumnya berpendidikan rendah, hanya mengandalkan tenaga. Kondisi seperti ini akhirnya menyebabkan angka penganguran yang cukup tinggi.

Semakin sulitnya mencari pekerjaan, sebagian masyarakat Pekanbaru memilih untuk bekerja di sektor usaha mikro. Sektor usaha mikro merupakan sektor yang menjadi pilihan bagi masyarakat yang tidak mampu mendapatkan pekerjaan disektor usaha berskala besar, karena jenis pekerjaan diusaha berskala mikro bersifat mudah dimasuki sebab berkerja disektor ini tidaklah memerlukan persyaratan pendidikan yang tinggi dan juga keahlian khusus.

Tabel 1.1 : Perkembangan Jumlah Unit & Tenaga Kerja Usaha Mikro Di

 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahun | Jumlah Unit Usaha Mikro | Jumlah Tenaga Kerja |
| 2010 | 8.168 | 9.110 |
| 2011 | 8.780 | 10.120 |
| 2012 | 9.100 | 12.250 |
| 2013 | 9.821 | 13.011 |

Sumber : Data Keragaan UMKM Kota Pekanbaru

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah usaha mikro dan jumlah tenaga kerja pada usaha mikro meningkat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Peningkatan itu ternyata dibarengi dengan usaha pemerintah yang antusias dalam menumbuhkan usaha mikro.

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat melakukan kegiatan ekonomi dibidang usaha mikro, salah satunya dibidang makanan laut (*seafood)*. Salah satu makanan yang sangat diminati oleh sebagian masyarakat Kota Pekanbaru dan juga masyarakat Indonesia yang menggemari masakan *seafood*. Banyak sekali potensi dan keanekaragaman makan dari[laut](http://bisnisukm.com/geliat-ekonomi-kelautan-di-madura.html)karena Indonesia dikelilingi oleh banyak laut. Dahulu orang sering memasak sendiri tetapi sekarang orang cenderung untuk membeli yang sudah jadi, sehingga peluang usaha untuk membuka warung makan *seafood* semakin terbuka lebar.Tentu saja ketika akan membuka usaha, terutama usaha warung makan *seafood*, seseorang harus mempertimbangkan profitabilitas artinya bagaimana kemampuan usaha tersebut dalam menghasilkan laba yang merupakan selisih positif antara penerimaan hasil penjualan dengan biaya produksi. Masalahnya adalah bagaimana meningkatkan pendapatan agar profitabilitas dari usaha berskala mikro dibidang makanan laut (*seafood*) sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian mengkaji masalah tersebut dengan judul ***“Analisis Profitabilitas Usaha Mikro Industri Jenis Makanan Laut /Seafood Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.***

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada bulan Oktober 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha mikro pada jenis industri makanan laut (*seafood*) di kecamatan Tampan kota Pekanbaru yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 44 populasi. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan berbagai kriteria sebagai berikut : 1) Usaha mikro pada jenis industri makanan laut (*seafood)* yang menjalankan usahanya di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. 2) Usaha mikro pada jenis industri makanan laut (*seafood*) yang memiliki catatan keuangan dalam menjalankan usahanya. Teknik pengumpulan data adalah melalui *interview.*

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan : a) teknik rata-rata laba bersih, b) teknik profitabilitas. Untuk menghitung rata-rata laba bersih maka harus dicari terlebih dahulu yaitu :

a) Teknik rata-rata laba bersih

1) Rata-rata pendapatan, dengan rumus : $\frac{jumlah pendapatan usaha}{Jumlah Usaha}$.

2) Rata-rata biaya, dengan rumus : = $\frac{jumlah biaya usaha}{Jumlah Usaha}$

3) Keuntungan rata-rata, dengan rumus: Rata-rata Total Penjualan – Rata-rata Total Biaya

b) Teknik profitabilitas , menurut Bambang Riyanto (2006) untuk menghitung profiabilitas salah satunya adalah dengan menggunakan rentabilitas ekonomi, dengan rumus :

1. *Profit Margin*

*Profit Margin* = Laba Bersih x 100%

 Penjualan

Sumber: Bambang (2006)

1. Rentabilitas Ekonomi

$\frac{L}{M}$ x 100%

L = Jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu

M = Modal untuk menghasilkan laba

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

 Menurut penelitian usaha ini adalah usaha makanan siap saji yang menjual berbagai jenis masakan makanan laut (*seafood)* yang terdiri dari berbagai menu makanan laut diantaranya yaitu makanan dengan bahan baku cumi-cumi, kepiting, kerang, udang, dan ikan – ikan laut. Bahan-bahan ini bisa diolah dengan berbagai cara seperti di bakar, goreng, direbus dan juga diolah dengan berbagai bumbu. Konsumen biasanya menyukai makanan yang enak dan menunya yang lengkap dengan berbagai macam olahan. Menu-menu yang ada seperti cumi bakar, cumi sambal tauco, kepiting saus tiram, kepiting rebus, kerang rebus, udang goreng, udang saus padang dan lain sebagainya.

 Usaha mikro jenis industri makanan laut (*seafood*) di kecamatan Tampan kota Pekanbaru banyak tersebar disekitar jalan-jalan utama di kecamatan Tampan kota Pekanbaru, mereka biasanya berdagang ditepi-tepi jalan dengan menggunakan tenda atau ada juga diruko yang sekaligus dilengkapi dengan peralatan untuk memasak makanannya, sehingga mempermudah untuk menyajikan makanan dengan segera setelah konsumen memesan.Usaha ini dilaksanakan pada tiap harinya dimulai pukul 16.00 sampai pukul 23.30 WIB. Dari hasil penelitian dilapangan maka dapat dilihat ciri-ciri responden dikategorikan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan .

**Berdasarkan Usia**

Tabel 5.1 Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kelompok Usia (tahun) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
| 1. | 26 – 35 | 4 | 19 |
| 2. | 36 – 45 | 9 | 42 |
| 3. | 46 – 55 | 8 | 39 |
|  | **Jumlah** | **21** | **100** |

 Dari tabel 5.1 dapat dilihat tingkat usia dari pemilik usaha mikro jenis industri makanan laut (*seafood*) di kecamatan Tampan kota Pekanbaru. Dari 21 sampel tingkat usia 26 – 35 tahun sebanyak 4 orang atau 19% dari sampel, untuk tingkat usia 36 - 45 terdapat 9 orang atau 42% dari sampel, dan untuk usia 46 – 55 tahun sebanyak 8 orang atau 39% . Berdasarkan analisis dari tabel 5.1 sebanyak 21 orang atau 100% dari jumlah sampel penelitian berada dalam kelompok usia produktif . Hal ini ini didasarkan pada UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 yang mejelaskan bahwa usia produktif tenaga kerja yaitu antara 15 – 64 tahun .

**Berdasarkan Jenis Kelamin**

Tabel 5.2 Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kelompok usia (tahun ) | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
| 1. | Laki-laki | 19 | 90 |
| 2. | Perempuan | 2 | 10 |
|  | **Jumlah** | **21** | **100** |

Pada tabel 5.2 dapat dilihat pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin. Dari 21 orang jumlah responden sebanyak 19 orang atau 90% diantaranya adalah laki-laki, sedangkan sisanya 2 orang atau 10% adalah dikelola oleh perempuan.

**Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tabel 5.3 Tabel Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kelompok tingkat pendidikan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
| 1. | SMP | 3 | 14 |
| 2. | SMA | 17 | 81 |
| 3. | S-1 | 1 | 5 |
|  | **Jumlah** | **21** | **100** |

Pada tabel 5.3 digambarkan tentang pendidikan responden. Dari 21 responden penelitian, sebanyak 3 orang atau 14% dari jumlah sampel berpendidikan SMP, untuk tingkat pendidikan SMA terdapat sebanyak 17 orang atau 81% , sedangkan untuk tingkat pendidikan S-1 terdapat 1 orang atau sebanyak 5% dari 21 sampel yang diteliti. Dengan gambaran tingkat pendidikan pemilik usaha mikro jenis industri makanan laut (*seafood*) di kecamatan Tampan kota Pekanbaru tergolong cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan mereka pada umumnya diatas standar tingkat pendidikan wajib belajar 9 tahun.

**Modal Usaha**

Tabel 5.4 Sumber Permodalan Usaha Mikro Jenis Industri Makanan Laut *(seafood****)***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Sumber Modal | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
| 1. | Modal sendiri | 14 | 67 |
| 2. | Modal Pinjaman | 3 | 14 |
| 3. | Modal Sendiri + Pinjaman | 4 | 19 |
|  | **Jumlah** | **21** | **100** |

 Pada tabel 5.4 menunjukkan sumber permodalan usaha mikro jenis industri makanan laut *(seafood)* di kecamatan Tampan kota Pekanbaru dari modal sendiri sebanyak 14 orang atau 67% dari dari sampel, untuk modal usaha dari pinjaman sebanyak 3 orang atau sebanyak 14% dari sampel dan modal usaha dari modal sendiri ditambah dengan pinjaman sebanyak 4 orang atau 19% dari sampel.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemilik usaha mikro jenis industri makanan laut (*seafood*) di kecamatan Tampan kota Pekanbaru dengan modal sendiri. Untuk mengetahui besarnya modal usaha dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.5 Jumlah Modal Usaha Mikro Jenis Industri Makanan Laut

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Modal Usaha | Jumlah Responden | Persentase |
| Rp 10.000.000,- - Rp 14.499.999,- | 9 | 43 |
| Rp 15.000.000,- - Rp 20.000.000,- | 12 | 57 |
| **Jumlah** | **21** | **100** |

 (*seafood*) di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

 Dari tabel 5.5 diatas dapat dilihat bahwa modal usaha mikro jenis industri makanan laut (*seafood*) di kecamatan Tampan kota Pekanbaru yang terbanyak yaitu Rp 10.000.000,- sampai Rp 14.499.999,- yaitu sebanyak 16 responden atau 76%, sedangkan dengan jumlah modal Rp 15.000.00,- sampai Rp 20.000.000,- hanya terdiri 5 responden atau sebesar 24% dari jumlah seluruh responden yang ada. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa modal usaha yang digunakan oleh masing-masing responden berbeda-beda, berdasarkan hasil penelitian ternyata yang menyebabkan perbedaan ini biasanya dilihat dari pembelian peralatan, perlengkapan, dan bahan-bahan tahap awal ketika memulai usaha.

**Pendapatan Usaha Responden**

Tabel 5.6 Pendapatan Usaha Mikro Jenis Industri Makanan Laut (*seafood*) di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pendapatan Usaha | Jumlah Responden | Persentase |
| Rp 35.000.000,- - Rp 42.499.999,- | 8 | 39 |
| Rp 42.500.000,-,- Rp 49.999.999,- | 9 | 43 |
| Rp 50.000.000,- - Rp 57.500.000,- | 4 | 18 |
| **Jumlah**  | **21** | **100** |

Tabel 5.6 menjelaskan bahwa terdapat tiga kelompok pendapatan usaha yang berbeda, yang termasuk pada kelompok pendapatan kategori rendah yaitu pada pendapatan antara Rp 35.000.000,- sampai dengan Rp 42.499.999,- sebanyak 8 responden atau 39%, dan pendapatan usaha yang termasuk pada kelompok kategori sedang yaitu pendapatan antara Rp 42.500.000,- sampai Rp 49.999.999,- sebanyak 9 responden atau sebesar 43%, selanjutnya yang termasuk pada kelompok pendapatan kategori tinggi yaitu pendapatan antara Rp 50.000.000,- sampai dengan Rp 57.500.000,- yaitu sebanyak 4 responden atau 12% dari jumlah seluruh responden yang ada. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan pada setiap usaha mikro jenis industri makanan laut *(seafood)* berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh besar kecilnya volume penjualan pada setiap usaha.

**Biaya Usaha Responden**

Tabel 5.7 Biaya Usaha Mikro Jenis Industri Makanan Laut (*seafood*)

 di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Biaya usaha | Jumlah Responden | Persentase |
| Rp 30.000.000,- - Rp 37.499.999,- | 7 | 33 |
| Rp 37.500.000,- - Rp 44.999.999,- | 10 | 48 |
| Rp 45.000.000,- - Rp 52.500.000,- | 4 | 19 |
| **Jumlah** | **21** | **100** |

Tabel 5.7 di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga kelompok jumlah biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha mikro jenis makanan laut (*seafood*) dari ketiga kelompok tersebut dapat diketahui bahwa yang termasuk pada kelompok yang mengeluarkan biaya kategori rendah yaitu antara Rp 30.000.000,- sampai dengan Rp 37.499.999,- dengan jumlah sebanyak 7 responden atau sebesar 33% dari seluruh responden yang ada, selanjutnya kelompok yang mengeluarkan biaya usaha kategori sedang yaitu antara Rp 37.500.000,- sampai Rp 49.999.999,- sebanyak 10 responden atau sebesar 48%, dan kemudian yang termasuk pada kelompok yang mengeluarkan biaya usaha kategori tinggi yaitu antara Rp 45.000.000,- sampai Rp 52.500.000,- sebanyak 4 responden atau sebesar 19% .

**Rata-rata Pendapatan, Biaya, dan Laba**

Tabel 5.8 Pendapatan, Biaya, dan Laba Usaha Mikro Jenis Industri

 Makanan Laut (*seafood*) di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pendapatan | Biaya | Laba |
| 1. | Rp 51.300.000 | Rp 45.623.010 | Rp 5.676.990 |
| 2. | Rp 44.460.000 | Rp 39.944.130 | Rp 4.515.870 |
| 3. | Rp 39.900.000 | Rp 35.406.450 | Rp 4.493.550 |
| 4. | Rp 54.000.000 | Rp 47.969.550 | Rp 6.030.450 |
| 5. | Rp 34.200.000 | Rp 30.780.000 | Rp 3.420.000 |
| 6. | Rp 42.180.000 | Rp 35.810.490 | Rp 6.369.510 |
| 7. | Rp 39.600.000 | Rp 34.454.340 | Rp 5.145.660 |
| 8. | Rp 48.000.000 | Rp 42.960.450 | Rp 5.039.550 |
| 9. | Rp 44.400.000 | Rp 38.846.790 | Rp 5.553.210 |
| 10. | Rp 42.000.000 | Rp 38.152.950 | Rp 3.847.050 |
| 11. | Rp 38.850.000 | Rp 34.008.750 | Rp 4.841.250 |
| 12. | Rp 39.360.000 | Rp 33.895.650 | Rp 5.464.350 |
| 13. | Rp 43.890.000 | Rp 37.204.140 | Rp 6.685.860 |
| 14. | Rp 40.800.000 | Rp 35.809.590 | Rp 4.990.410 |
| 15. | Rp 46.800.000 | Rp 40.979.670 | Rp 5.820.330 |
| 16. | Rp 39.900.000 | Rp 32.959.140 | Rp 6.940.860 |
| 17. | Rp 51.480.000 | Rp 45.045.180 | Rp 6.434.820 |
| 18. | Rp 51.300.000 | Rp 45.348.960 | Rp 5.951.040 |
| 19. | Rp 46.800.000 | Rp 41.320.440 | Rp 5.479.560 |
| 20. | Rp 36.630.000 | Rp 31.843.570 | Rp 4.786.430 |
| 21. | Rp 46.740.000 | Rp 41.132.850 | Rp 5.607.150 |
| **Total** | **Rp 922.590.000** | **Rp 809.496.100** | **Rp 113.093.900** |

Pendapatan rata-rata perbulan usaha mikro jenis industri makanan laut (*seafood*) di kecamatan Tampan kota Pekanbaru dengan rumus

Pendapatan rata-rata *=* $\frac{jumlah pendapatan usaha}{Jumlah Usaha}$

Dengan rumus diatas, maka dapat dihitung rata-rata pendapatan sebagai berikut :

 Pendapatan rata-rata *=* $\frac{Rp 922.590.000}{21}$

 = Rp 43.932.857

Biaya rata-rata yang dikeluarkan usaha mikro jenis industri makanan laut *(seafood)* di kecamatan Tampan kota Pekanbaru dengan rumus :

 Biaya rata-rata= $\frac{jumlah biaya usaha}{Jumlah Usaha}$

 = = $\frac{Rp 809.496.100}{21}$

= Rp 38.547.433.

Rata-rata laba bersih = Rp 43.932.857 – Rp 38.547.433

 = Rp 5.385.424

,-

**Profitabilitas Usaha Mikro Jenis Industri Makanan Laut *(Seafood)* di KecamatanTampan Kota Pekanbaru**

**Perhitungan Profit Margin**

Tabel 5.9. Rata-rata Profit Margin Usaha Mikro Industri Jenis

 Makanan Laut (Seafood) di Kecamatan Tampan Pekanbaru

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Pendapatan | Laba Bersih | Profit Margin (%) |
| 1. | Rp 51.300.000 |  Rp 5.676.990  |  11,07  |
| 2. | Rp 44.460.000 |  Rp 4.515.870  |  10,16  |
| 3. | Rp 39.900.000 |  Rp 4.493.550  |  11,26  |
| 4. | Rp 54.000.000 |  Rp 6.030.450  |  11,17  |
| 5. | Rp 34.200.000 |  Rp 3.420.000  |  10,00  |
| 6. | Rp 42.180.000 |  Rp 6.369.510  |  15,10  |
| 7. | Rp 39.600.000 |  Rp 5.145.660  |  12,99  |
| 8. | Rp 48.000.000 |  Rp 5.039.550  |  10,50  |
| 9. | Rp 44.400.000 |  Rp 5.553.210  |  12,51  |
| 10. | Rp 42.000.000 |  Rp 3.847.050  |  9,16  |
| 11. | Rp 38.850.000 |  Rp 4.841.250  |  12,46  |
| 12. | Rp 39.360.000 |  Rp 5.464.350  |  13,88  |
| 13. | Rp 43.890.000 |  Rp 6.685.860  |  15,23  |
| 14. | Rp 40.800.000 |  Rp 4.990.410  |  12,23  |
| 15. | Rp 46.800.000 |  Rp 5.820.330  |  12,44  |
| 16. | Rp 39.900.000 |  Rp 6.940.860  |  17,40  |
| 17. | Rp 51.480.000 |  Rp 6.434.820  |  12,50  |
| 18. | Rp 51.300.000 |  Rp 5.951.040  |  11,60  |
| 19. | Rp 46.800.000 |  Rp 5.479.560  |  11,71  |
| 20. | Rp 36.630.000 |  Rp 4.786.430  |  13,07  |
| 21. | Rp 46.740.000 |  Rp 5.607.150  |  12,00  |
| **Total** | **Rp 922.590.000** | **Rp 113.093.900** |  **258**  |
| **Rata-rata** | **Rp 43.932.857** | **Rp 5.385.424**  |  **12**  |

Berdasarkan tabel 5.10 secara kolektif dapat diketahui bahwa total *profit margin* adalah sebesar 258% perbulan. Dari keseluruhan usaha mikro industri jenis makanan laut (*seafood*) diperoleh *profit margin* rata-rata perbulan sebesar 12% atau 0,12. Rata-rata profit margin sebesar 12% atau 0,12 artinya dari keseluruhan usaha mikro industri jenis makanan laut (*seafood*) setiap penjualan sebesar Rp 1,- akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,12. Hasil ini masih tergolong rendah, usaha mikro industri jenis makanan laut (*seafood*) secara keseluruhan belum mampu menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional usahanya. Apabila rasio ini rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

**Perhitungan Rentabilitas Ekonomi**

Tabel 5.10. Kemampuan dalam menghasilkan Laba Pada Usaha Mikro Jenis

Industri Makanan Laut *(Seafood)* di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Modal | Laba | Kemampuan Modal dalam menghasilkan laba (%) |
| 1. | Rp 20.000.000,- | Rp 5.676.990,- | 28,38 |
| 2. | Rp 17.000.000,- | Rp 4.515.870,- | 25,56 |
| 3. | Rp 15.000.000,- | Rp 4.493.550,- | 29,95 |
| 4. | Rp 13.500.000,- | Rp 6.030.450,- | 44,67 |
| 5. | Rp 18.000.000,- | Rp 3.420.000,- | 19,00 |
| 6. | Rp 17.750.000,- | Rp 6.369.510,- | 35,88 |
| 7. | Rp 18.000.000,- | Rp 5.145.660,- | 28,58 |
| 8. | Rp 20.000.000,- | Rp 5.039.550,- | 25,19 |
| 9. | Rp 15.000.000,- | Rp 5.553.210,- | 37,02 |
| 10. | Rp 13.750.000,- | Rp 3.847.050,- | 27,97 |
| 11. | Rp 15.000.000,- | Rp 4.481.250,- | 29,87 |
| 12. | Rp 18.500.000,- | Rp 5.464.350,- | 29,53 |
| 13. | Rp 14.000.000,- | Rp 6.685.860,- | 47,75 |
| 14. | Rp 13.000.000,- | Rp 4.990.410,- | 38,38 |
| 15. | Rp 16.500.000,- | Rp 5.820.330,- | 35,27 |
| 16. | Rp 14.350.000,- | Rp 6.940.860,- | 27,46 |
| 17. | Rp 17.500.000,- | Rp 6.434.820,- | 48,36 |
| 18. | Rp 19.000.000,- | Rp 5.951.040,- | 31,32 |
| 19. | Rp 18.000.000,- | Rp 5.479.560,- | 30,44 |
| 20. |  Rp 20.000.000,- | Rp 4.805.430,- | 24,02 |
| 21. | Rp 16.750.000,- | Rp 5.607.150,- | 33,47 |

 Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas usaha mikro jenis industri makanan laut (*seafood*) tergolong cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari tingkat profitabilitas setiap responden sebagian besar responden mengembalikan modal dalam jangka waktu yang tergolong cepat, dengan profitabilitas tertinggi yaitu sebesar 48,36% sehingga modal usaha dapat kembali dalam jangka waktu 3 bulan, dan profitabilitas responden lain paling lama yaitu 19,00% dan dapat mengembalikan modal dalam jangka waktu 6 bulan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam menjalankan usahanya, pelaku usaha mikro industri jenis makanan laut (*seafood*) cukup kompetitif hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata pendapatan usaha sebesar Rp 41.842.857 per bulan. Kemudian jumlah biaya rata-rata yang dikeluarkan per bulannya yaitu sebesar Rp 36.473.672,- . Untuk laba usaha dilakukan dengan mengurangi selisih antara total pendapatan dengan total biaya. Rata-rata total penjualan sebesar Rp 41.842.857,- dan rata-rata total biaya sebesar Rp 36.473.672,- maka diperoleh rata-rata laba bersih secara keseluruhan sebesar Rp 5.369.185,- .
2. Dari keseluruhan usaha mikro industri jenis makanan laut (*seafood*) diperoleh *profit margin* rata-rata perbulan sebesar 12% atau 0,12. Rata-rata profit margin sebesar 12% atau 0,12 artinya dari keseluruhan usaha mikro industri jenis makanan laut (*seafood*) setiap penjualan sebesar Rp 1,- akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,12. Hasil ini masih tergolong rendah, usaha mikro industri jenis makanan laut (*seafood*) secara keseluruhan belum mampu menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional usahanya. Apabila rasio ini rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut.
3. Dengan menghitung profitabilitas usaha menggunakan rumus rentabilitas ekonomi, profitabilitas usaha mikro jenis industri makanan laut (*seafood*) tergolong tinggi dilihat dari sebagian besar responden mengembalikan modal dalam jangka waktu yang tergolong cepat, dengan profitabilitas tertinggi dari responden yang ada yaitu sebesar 48,36% sehingga modal usaha dapat kembali dalam jangka waktu 3 bulan, dan profitabilitas responden lain paling lama yaitu 19,00% dan dapat mengembalikan modal dalam jangka waktu 6 bulan.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka penulis menyampaikan saran yaitu

1. Setelah dilakukan evaluasi rata-rata laba bersih secara keseluruhan tergolong kompetitif, sehingga diharapkan kepada para pengusaha mikro jenis industri makanan laut (*seafood*) agar dapat mempertahankan hal itu, yang terpenting dalam hal keefisienan penggunaan dana untuk menjalankan kegiatan operasional usaha.
2. Rata-rata usaha mikro industri jenis makanan laut (*seafood*) memiliki *profit margin* yangtergolong masih rendah, sehingga para pengusaha mikro industri jenis makanan laut (*seafood*) diharapkan agar lebih memperhatikan setiap biaya-biaya yang dikeluarkan dari setiap aktifitas operasional usaha .
3. Peran pemerintah dalam sosialisasi pemberian dana untuk usaha mikro terutama usaha mikro industri jenis makanan laut (*seafood*) sebaiknya lebih diperhatikan, karena tidak semua pengusaha mikro terutama usaha mikro jenis industri makanan laut (*seafood*) tidak semua UMKM dapat mengetahui informasi tentang permodalan yang dapat mereka peroleh, bagaimana cara memperolehnya, tata cara pengajuan, syarat-syarat yang harus dipenuhi dan lain sebagainya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Diskop.2013. *http ://diskop-umkm.pekanbaru.go.id ,* di unduh tanggal 4 Mei 2013

Bambang Riyanto. 2006. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4.

BPFE. Yogyakarta.

Febri Nurhidayat.2011. Usaha Seafood. <http://febri.blogspot.com/2011/11>

 [warung-seafood-tenda.html](http://febri.blogspot.com/2011/11/warung-seafood-tenda.html), di unduh tanggal 10 Mei 2013

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian*. Alfabeth. Bandung

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha

Mikro, Kecil, dan Menengah